

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskriptif. Data – data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi atau dokumentasi adalah data yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak – pihak yang memiliki dan mengetahui tentang data tersebut. Adapun data yang telah diperoleh akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sekolah dan pihak guru hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk memberi pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa agar mampu mencapai hal tersebut, karena pada hakikatnya keterampilan berbahasa siswa akan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kegiatan mengajar bukan hanya mentrasfer pengetahuan atau informasi dari guru kepada siswa, namun

memerlukan strategi yang tepat, kerja keras, kerja sama dengan siswa agar terwujud hasil yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di MIN 5 Tulungagung sudah diterapkan dalam pembelajaran kelas satu yang berkaitan dengan kebahasaan yakni mulai mengenalkan dan membiasakan anak untuk berbahasa yang baik dan benar sesuai tata bahasa. siswa kelas satu yang masih peralihan dari taman kanak – kanak dan masih terbiasa menggunakan bahasa ibu, dalam pembelajaran kelas satu mereka dikenalkan, dituntut dan dituntun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam menentukan strategi pembelajaran guru perlu memperhatikan tujuan. Guru perlu memperhatikan 4 prinsip – prinsip strategi pembelajaran agar dapat memilih strategi yang tepat bagi siswa yaitu berorientasi pada tujuan pembelajaran, berorientasi pada aktivitas peserta didik, berorientasi pada individualitas dan berorientasi pada integritas.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IA, yaitu bu Ikna tentang tujuan pembelajaran bahasa di MIN 5 Tulungagung khususnya untuk kelas satu, beliau mengatakan:

“Kalau di kelas satu bahasa bawaannya kan bahasa Jawa dan bahasanya masih campuran. Jadi tujuannya masih mengenalkan antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia itu agar tidak bingung. Masih tahap pengenalan lah untuk kelas satu”¹

¹ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

Hal ini di tambah dengan pernyataan guru kelas IC bu Luluk sebagai berikut:

“Yang diutamakan anak- anak bisa membaca, menulis dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Kalau di TK mereka masih menggunakan jawa, bahasa ibu. Jadi mulai kelas satu mereka dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar”²

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru benar- benar penting dalam meningkatkan hal kebahasaan siswa, menuntun siswa yang tadinya hanya terbiasa menggunakan bahasa ibu mulai dikenalkan dan dibiasakan berbahasa yang baik sesuai kaidah bahasa Indonesia . Karena bahasa Indonesia sangatlah penting khususnya dalam kegiatan pembelajaran tematik, baik itu materi dalam buku pelajaran, guru menerangkan pelajaran, komunikasi antara guru dengan murid atau sebaliknya, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran semua menggunakan bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa siswa juga berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Dimana siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik maka dia juga akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang keterampilan berbahasanya rendah.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Ikna selaku wali kelas I A :

“Tentu saja, anak yang sudah lancar membaca pengetahuanya itu lebih tinggi lah dibandingkan dengan yang belum bisa membaca seperti

² Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin, S.Pd.I wali kelas I C pada tanggal 24 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.45 WIB

kemarin hasil rapot anak yang belum bisa membaca itu rata – rata dibawah KKM. Bukan hanya tematik tapi juga pelajaran lainnya”³

Begitu juga dengan yang dikatakan wali kelas I B yakni ibu Sa’adah dalam wawancara kami :

“Untuk anak yang kurang bisa baca tulis pelajaran yang lain juga ikut kurang, biasanya seperti itu. Kalau yang sudah lancar pelajaran apapun juga lancar”⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Luluk wali kelas IC mengatakan :

“Tentu sangat berpengaruh, kalau mereka itu bahasanya bagus ketika mendengarkan pelajaran apapun, entah itu matematika, PPKn itu pemahamannya akan lebih baik”⁵

Oleh karena itu siswa perlu menguasai keempat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, menulis dan membaca untuk menunjang siswa aktif dalam seluruh aspek pembelajaran mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Keterampilan menyimak

Menyimak dengan baik adalah keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa apapun. Sehingga jika seseorang belum memiliki kemampuan ini, maka ia juga tidak dapat mempelajari bahasa dengan baik. Bagi siswa kelas satu menyimak bukanlah hal yang mudah, karena menyimak merupakan kegiatan

³ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

⁴ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

⁵ Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin, S.Pd.I wali kelas I C pada tanggal 24 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.45 WIB

yang membutuhkan konsentrasi sedangkan siswa kadang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan menyimak dengan baik.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan pada kelas satu di MIN 5 Tulungagung. Ada beberapa siswa yang kadang tidak menyimak pelajaran yang disampaikan gurunya. Ada anak yang duduk di berisan paling belakang sibuk bermain dengan teman sebangkunya, ada siswa yang sibuk menyusun kotak pensil milik teman – temanya, ada juga yang memperhatikan hal – hal lain. Guru berupaya untuk menegur siswa dan meminta siswa lain untuk tidakmenirunya.⁶

Siswa kelas satu memerlukan perhatian gurunya supaya dapat menyimak dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan bu Ikna wali kelas 1 A dalam wawancara sebagai berikut:

“Kadang ada anak yang fokus pada hal lain, misal mereka ngobrol, mereka ramai biasanya saya tegur dulu, kalau ditegur tidak bisa, saya diamkan dulu. Kalau mereka sudah diam mereka baru bisa fokus memperhatikan saya.”⁷

Ibu Ikna mengatakan bahwa, beliau harus memastikan seluruh siswa tenang dan siap menyimak pelajaran yang akan disampaikan, setelah siswa tenang barulah beliau mulai menyampaikan pelajaran. Hal itu terbukti pada observasi di kelas beliau pada hari Rabu 16 Januari 2019. Upaya yang dilakukan Ibu

⁶ Observasi di kela I A pada tanggal 16 Januari 2019

⁷ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

Ikna juga dilakukan pada kelas lain yakni kelas IB dan IC di MIN 5 Tulungagung.

Dalam observasi di kelas I B, Ibu Sa'adah selaku wali Kelas benar – benar memastikan seluruh siswa menyimak ketika beliau menyampaikan pelajaran ataupun ketika seorang siswa sedang berbicara. Beliau berkali – kali menegur siswa yang tidak memperhatikan dan akan menjeda terlebih dahulu sampai seluruh siswa fokus menyimak. Beliau juga menyampaikan pentingnya menyimak pada siswa, karena jika siswa tidak menyimak maka mereka akan tertinggal.⁸

Begitu pula yang dilakukan Ibu Luluk wali kelas kelas 1 C . Ketika itu masing – masing siswa bergantian membaca di depan kelas, setiap waktu beliau mengingatkan siswa untuk mendengarkan temannya yang sedang membaca di depan kelas. Ibu luluk menyampaikan pada siswa untuk menghargai temannya yang sedang membaca di depan kelas.⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IA, IB, dan IC dapat disimpulkan bahwa upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah dengan membiasakan siswa disiplin dalam kegiatan menyimak tersebut serta guru tidak menyampaikan pelajaran atau

⁸ Observasi di kelas I B pada tanggal 11 Januari 2019

⁹ Observasi di kelas I B pada tanggal 08 Januari 2019

melanjutkan kegiatan menyimak sebelum semua fokus mendengarkan. Karena jika kegiatan pembelajaran dilakukan ketika siswa belum fokus mendengarkan dan menyimak dengan baik, maka siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

b. Keterampilan Berbicara

Setiap anak yang terlahir sempurna tentunya sudah mampu berbicara namun belum tentu terampil berbicara di depan umum, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Karena dalam hal ini berbicara sebagai proses menyampaikan ide, gagasan, isi hati dan pikiran kepada seseorang sehingga orang tersebut dapat memahaminya. Dewasa ini siswa diharapkan terampil dan aktif berbicara atau berpendapat dalam proses pembelajaran. Sehingga sangat perlu mengasah keterampilan berbicara sejak dini agar siswa terbiasa dan tidak canggung dalam berbicara.

Untuk guru kelas satu tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam upaya melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa utamanya berbicara di hadapan orang banyak. Karena pada umumnya siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia. Maka Siswa yang belum lancar tersebut akan cenderung bersikap pasif atau malas berbicara, sehingga merasa takut salah dan malu atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas.

Berdasarkan observasi di kelas IC, pada saat itu materi berkaitan dengan ungkapan pujian. Siswa – siswi di biasakan untuk mau berbicara dihadapan teman – temannya. Kegiatan yang dilakukan berupa metode tanya jawab antara guru dan siswa. Guru memancing dengan sebuah pertanyaan kemudian meminta siswa yang tahu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai ungkapan pujian. Tentunya ada siswa yang malu – malu untuk menjawab walaupun sebenarnya mungkin dia mampu menjawab pertanyaan dari guru, dalam situasi ini guru aktif mendorong siswa agar mau berbicara.¹⁰

. Sebagaimana yang dikatakan ibu Luluk selaku wali kelas IC dalam wawancara kami sebagai berikut:

“Kalau anak kelas satu mesti perlu dipancing, kalau tidak di pancing nanti malu- malu. Jadi yang aktif gurunya, dimotivasi dan diberi stimulus”¹¹

Ibu Sa’adah wali kelas IB mengungkapkan dalam wawancara yang telah peneliti laksanakan sebagai berikut :

“Melatih anak supaya berbicara itu dengan menanyakan sesuatu yang mereka ketahui. Misalnya dipancing pertanyaan untuk menggali pendapat mereka, anak dicari tanggapannya kemudian disimpulkan.”¹²

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam observasi yang telah dilakukan, selain tanya jawab mengenai materi, siswa – siswa juga

¹⁰ Observasi di kelas I C pada tanggal 08 Januari 2019

¹¹ Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin, S.Pd.I wali kelas I C pada tanggal 24 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.45 WIB

¹² Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

diminta untuk memperagakan dialog suatu peristiwa yang berkaitan dengan tema. Ketika sudah maju di depan kelas dan mempraktekkan dialog tersebut, siswa yang pemalu akan cenderung bersuara pelan dan lirih, upaya yang guru lakukan adalah terus meminta dan memotivasi anak untuk percaya diri dan mencoba untuk bersuara lebih nyaring agar didengar oleh teman – temannya dan sesekali memberi contoh bagaimana berdialog yang benar. Selain itu guru juga memberi pujian kepada siswa yang mampu mempraktikkan dengan baik, percaya diri dan dengan suara yang nyaring sehingga siswa akan terus semangat, kemudian meminta siswa - siswa lain untuk mencontoh siswa tersebut.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan materi terpenting di antara materi- materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam keterampilan membaca mereka unggul pula dalam pembelajaran yang lain, hal ini dikarenakan siswa mampu memahami materi – materi pelajaran yang dipelajari. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kunci siswa dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran

Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Sa'adah dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Untuk anak kelas satu harus matang baca tulisnya baru bisa mencapai tujuan pembelajaran. Kalau belum bisa baca tulis sulit untuk memberikan pengetahuan, nantinya akan membutuhkan waktu

yang sangat lama. Untuk anak yang kurang bisa baca tulis di pelajaran yang lain juga ikut kurang, biasanya seperti itu. Kalau yang sudah lancar pelajaran apapun juga lancar”¹³

Pernyataan ibu Sa’adah mengenai pengaruh keterampilan membaca siswa terhadap pelajaran anak ini dikuatkan dengan pengakuan ibu Ikna :

“anak yang sudah lancar membaca pengetahuanya itu lebih tinggi lah dibandingkan dengan yang belum bisa membaca seperti kemarin hasil rapot anak yang belum bisa membaca itu rata – rata dibawah KKM. Bukan hanya tematik tapi juga pelajaran lainnya”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca harus dikuasai siswa dengan baik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Karena saat ini anak kelas satu sudah dihadapkan dengan meteri dengan teks yang cukup banyak. Tentu saja dalam satu kelas masih ada anak yang kemampuan membacanya masih tertinggal. Upaya guru MIN 5 Tulungagung dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa adalah sebagai berikut:

“Kalau kemarin saya belikan buku cerita, kemudian ssaya ajak membaca ketika waktu istirahat. Kalau jam pelajaran saya tidak bisa memperhatikan satu anak saja nanti yang lain malah tidak kondusif. Kalau sekarang saya pinjamkan bukunya soalnya waktu istirahat dia sudah lari keluar kelas. Jadi saya mohon bantuan orang tua siswa untuk memperhatikan. Alhamdulillah respon orang tua baik, setelah UTS sudah ada yang mengalami peningkatan.”¹⁵

¹³ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

“Bagi anak yang ada keterlambatan misal membacanya belum lancar dan sebagainya itu didampingi, kemudian yang membacanya kurang lancar itu ada jam tambahan diluar jam belajarnya. Karena kalau hanya menunggu anak yang itu nanti yang lain juga ikut ketinggalan.”¹⁶

“Untuk kelas satu kadang mereka ada yang belum tahu huruf, padahal pelajaran kelas satu sudah masuk materi. Jadi nanti harus ngalahi nambah jam setelah pulang sekolah untuk belajar membaca soalnya harus nyusul temannya. Selain itu kerjasama dengan wali, kalau dirumah tidak mau belajar nanti minta dileskan atau bagai mana. Kalau kelas satu tidak bisa lepas dari wali jadi harus selalu kerjasama dengan wali.”¹⁷

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga guru kelas IA, IB, dan IC MIN 5 Tulungagung, menyatakan bahwa upaya mereka dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yang tertinggal adalah melatih mereka membaca diluar jam pelajaran, baik itu ketika jam istirahat ataupun setelah pulang sekolah, selain itu para guru juga meminta wali murid untuk lebih sering melatih anaknya membaca dirumah atau memberikan siswa les membaca.

Pengakuan guru- guru kelas I tersebut juga dikuatkan oleh kepala sekolah MIN 5 Tulungagung bapak H. Rohmad, sebagai berikut :

“Guru dan wali murid itu harus aktif, terutama wali kelas harus tau perkembangan anak. Jadi tiap bulan harus melaporkan kepada wali murid, kadang – kadang dipanggil atau didatangi misal anaknya bermasalah. Atau yang ketinggalan itu dipantau terus, minta wali murid untuk memberi perhatian pada anak. Jadi hubungan antara walimurid dan guru bisa harmonis. Dulu setiap siswa yang masuk di tes IQ, lalu setelah tes IQ didatangkan wali

¹⁶ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin, S.Pd.I wali kelas I C pada tanggal 24 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.45 WIB

murid dan diterangkan oleh ahlinya. Anak ini begini begini kemudian muncul pertanyaan dan dicari solusinya.”¹⁸

Dari hasil wawancara berbagai sumber di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah terhadap anak yang kemampuan membacanya tertinggal adalah dengan memberi tambahan belajar membaca dan drill selain itu kerja sama dengan pihak wali murid sangat penting agar dapat tercapai keharmonisan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa yang tertinggal.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan membaca, keduanya saling melengkapi. Keterampilan membaca dan menulis adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa dan mutlak harus dikuasai siswa sejak kelas satu sebagaimana yang disampaikan ibu Ikna :

“Di sekolah siswa sudah dihadapkan buku pelajaran mbak, jadi sebenarnya kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung itu sudah harus dimiliki siswa kelas satu sekarang”¹⁹

Berdasarkan observasi peneliti pada pelajaran tematik di kelas satu MIN 5 Tulungagung, guru memberikan tugas yang untuk menulis soal beserta jawaban siswa dibuku halus. Guru menulis soal di buku tulis dan harus disalin oleh siswa. Dalam kegiatan menulis

¹⁸ Wawancara dengan bapak H. Rohmad , S.Pd.I kepala sekolah MIN5 Tulungagung pada tanggal 30 Januari 2019 di ruang kepala sekolah pukul 8.30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

ini ada anak yang lambat dalam menulis, hal ini dapat disebabkan karena memang siswa belum pandai menulis atau karena konsentrasi anak ketika menulis terganggu. Cara guru agar siswa segera menyelesaikan tulisannya adalah dengan terus memperhatikan siswa secara bergantian, guru berkeliling untuk memastikan siswa mengerjakan tugas dengan baik.²⁰

Upaya ibu Ikna sebagai guru kelas satu dalam upaya meningkatkan ketrampilan menulis siswa sebagai berikut:

“Kalau anak kelas satu kan harus banyak menulis agar mereka tidak bosan menulis. Tapi takaran menulisnya tidak banyak, asalkan setiap hari ada menulisnya”²¹

Begitu pula upaya yang dilakukan ibu Sa’adah:

“Untuk menulis pasti setiap harinya di ajari untuk menulis. karena anak kelas satu itu tahap lanjutan dari RA, tahap pematangan dari kemampuan baca dan tulis yang ditekankan. Karena dari RA tidak semua anak bisa baca tulis langsung. Kadang ada yang belum bisa baca kadang nulisnya masih lambat”²²

Selain itu ketika observasi saya melihat papan tulis di kelas satu seluruhnya di bagi menjadi dua bagian dan pada salah satu bagian papan tulis memiliki garis- garis seperti buku halus.²³ Dan ketika saya tanya apa mengapa papan tulis di buat demikian, berikut penjelasan dari ibu Sa’adah wali kelas IB:

“Itu tujuannya supaya anak itu menulisnya rapi, sesuai kaidah penulisan panjang pendeknya, biar anak tau sejak dini.

²⁰ Observasi di kelas I A pada tanggal 16 Januari 2019

²¹ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

²² Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

²³ Observasi di ruang kelas I A, IB, dan IC di MIN 5 Tulungagung

Sehingga nanti kalau latihannya seperti ini sampai besar nanti tulisannya tetap rapi”²⁴

Hal ini dikuatkan dengan penjelasan Ibu Luluk wali kelas IC:

“Itu tujuannya untuk melatih menulis, papan tulis dibuat garis- garis yang sama dengan buku tulis mereka. Jadi siswa bisa menulis yang benar huruf p gimana huruf b gimana.”²⁵

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan menulis di kelas, dimana guru menulis di papan yang bergaris yang kemudian ditirukan oleh siswa. Dan ketika selesai menulis guru mengoreksi hasil tulisan siswa dengan memberi tanda pada tulisan yang kurang tepat.

Selain ketika pembelajaran di kelas, sekolah memiliki kegiatan lain untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara umum. Seperti yang di ungkapkan bapak H. Rohmad selaku Kepala Madrasah:

“Kalau karya tulis ada kaitanya dengan kaligrafi untuk menulis arab memang ada mata pelajaran selain itu di adakan lomba- lomba. Selain itu ada mading untuk melatih anak membuat puisi, karangan, kliping. Biasanya bergantian setiap kelas menerbitkan karyanya, perwalikilan siswa di kelas lah.”²⁶

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap harinya guru memberi latihan menulis kepada siswa kelas satu agar mereka makin terbiasa dan terampil menulis. Siswa juga dibiasakan menulis yang rapi, baik dan benar sesuai kaidah

²⁴ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

²⁵ Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin, S.Pd.I wali kelas I C pada tanggal 24 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.45 WIB

²⁶ Wawancara dengan bapak H. Rohmad , S.Pd.I kepala sekolah MIN5 Tulungagung pada tanggal 30 Januari 2019 di ruang kepala sekolah pukul 8.30 WIB

penulisan supaya sampai siswa dewasa siswa terbiasa menulis dengan tulisan yang rapi. Selain itu dari lembaga juga memfasilitasi siswa untuk belajar membuat karya tulis dan dipublikasikan di mading sekolah untuk melatih siswa terampil menulis dan membuat karya.

Dalam setiap pembelajaran guru di MIN 5 Tulungagung mengupayakan empat keterampilan berbahasa selalu ada dalam setiap pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh ibu Sa'adah berikut:

“Pokoknya empat aspek itu semua ada dalam pembelajaran . Membaca, menulis, mendengar, berbicara meskipun itu urutannya tidak selalu monoton.”²⁷

Dan untuk tahapannya guru menyesuaikan dengan RPP, yakni kegiatan awal ,kegiatan inti dan kegiatan penutup, seperti yang dikatakan ibu Luluk:

“Tahap pertama pembukaan, pembiasaan, do'a, kemudian anak – anak supaya semangat punya yel – yel, kemudian memasuki pelajaran yang lalu baru masuk kepelajaran inti, dan penutup”²⁸

Begitu pula dengan ibu Ikna sebagai berikut:

“Seperti tahapan pembelajaran yang ada di RPP, ada kegiatan awal , kegiatan inti, dan penutup. Biasanya kegiatan awal saya memberi motivasi kepada mereka. Lalu saya juga berusaha mengaitkan pelajaran hari ini dengan pelajaran kemarin, misal hari ini tentang tanggapan pujian saya kaitkan kembali dengan yang kemarin ungkapan pujian. Lalu saya

²⁷ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa'adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

²⁸ Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin, S.Pd.I wali kelas I C pada tanggal 24 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.45 WIB

menjelaskan kemudian mengerjakan LKS, kalau belum paham mereka bisa bertanya. Kemudian kegiatan penutup”²⁹

Kemudian ibu Sa’adah mengungkapkan urutan metode yang biasa beliau lakukan dikelas sebagai berikut:

“Supaya anak bisa memahami diawali dengan ceramah setelah ceramah itu dipancing pertanyaan, sejauh mana anak itu mendengarkan dan menyimak yang dia tangkap itu sejauh mana setelah itu evaluasi. Evaluasi itu setiap hari ada, untuk mengukur anak sejauh mana mencapai tujuan pembelajaran. Ceramah, tanya jawab itu pasti ada.”³⁰

Dari observasi dan wawancara di kelas satu MIN 5 Tulungagung yang berjumlah 3 kelas paralel, guru memiliki strategi dan metode yang hampir sama dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa walaupun tentunya teknik mereka berbeda mengingat situasi dan kebutuhan siswa mereka berbeda satu sama lain.

2. Bagaimana kendala dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tentunya akan ada kendala dan pendukung yang di hadapi oleh guru dan pihak sekolah. Secara umum kendala dalam kebahasaan di MIN 5 Tulungagung diungkapkan oleh bapak H .Rohmad sebagai berikut:

“Kalau kendala itu kadang – kadang di sekolah sudah diajar bahasa yang baik sesuai kurikulum, tata bahasa dan sopan santun. Namun kadang diluar mendapat bahasa yang kurang baik, bahasa –

²⁹ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

³⁰ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

bahasa sumbang itu kadang anak akan menirukan. Jadi anak mendapat bahasa yang tidak sesuai kebahasaannya, tapi bisa diatasi. Dihubungi orang tuanya untuk mendapat bimbingan orang tuannya. Supaya berbahasa yang baik.”³¹

Bapak rohmad memaparkan secara umum bahwa kendala lembaga dalam upaya membentuk siswa agar berbahasa yang baik adalah adanya pengaruh dari luar yang berbeda dengan tujuan pembelajaran bahasa di MIN 5 Tulungagung. Namun sesuai dengan peneliatian ini, pada bagian ini peneliti akan memaparkan kendala dan pendukung dalam upaya yang dilakukan guru kelas satu di MIN 5 Tulungagung. Berikut adalah kendala dan pendukung yang dihadapi guru dalam masing – masing keterampilan berbahasa:

a. Keterampilan Menyimak

Berdasarkan pengamatan peneliti yang sering menjadi kendala dalam kegiatan menyimak di kelas adalah anak itu sendiri. Anak yang sulit berkonsentrasi dan tidak disiplin ketika kegiatan menyimak tidak akan mencapai tujuan dari menyimak itu sendiri dengan maksimal.

Sebagaimana yang di ungkapkan ibu Ikna dalam wawancara yang peneliti lakukan:

“Kalau kegiatan menyimak kendalanya kadang hanya 50% siswa yang fokus menyimak sedangkan yang lain itu kalau anak sebangku seperti ini selalu ada yang ngajak ngobrol. Jadi mereka kurang fokus ketika menyimak saya. Ada juga anak yang bisa

³¹ Wawancara dengan bapak H. Rohmad , S.Pd.I kepala sekolah MIN5 Tulungagung pada tanggal 30 Januari 2019 di ruang kepala sekolah pukul 8.30 WIB

dikatakan imajinasinya terlalu tinggi. Mereka tidak bicara dengan temannya tapi asyik sendiri, memperhatikan yang lain. Ada juga anak yang memang hiper aktif, jadi selama pelajaran itu tidak bisa diam. Keliling terus menghampiri teman – temannya. Jadi juga mengganggu konsentrasi yang lain”³²

Ibu Sa’adah juga menambahkan kendala dalam kegiatan menyimak di kelas:

“Ketika siswa pemalu tidak mau menjawab pertanyaan, kalau tidak mau menjawab kan kita tidak tahu sejauh mana dia menyimak pelajaran. Kadang juga materi yang saya sampaikan kurang menarik untuk anak sehingga anak kurang antusias itu bisa menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran.”³³

Dari pemaparan di atas ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam upaya guru meningkatkan keterampilan menyimak (1) anak berbicara dengan temannya ketika kegiatan menyimak, (2) anak asyik dengan sendiri memperhatikan hal lain, (3) siswa terganggu dengan perilaku siswa lain , (4) guru sulit mengevaluasi keberhasilan menyimak siswa karena siswa sulit ditanya (5) materi yang di sampaikan kurang menarik minat siswa untuk menyimak.

Selain kendala tentunya ada faktor pendukung dalam upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Berikut adalah hal yang menjadi pendukung kegiatan menyimak yang dilakukan oleh ibu Sa’adah:

“Kadang itu bawa laptop, jadi anak bisa lihat vidio atau DVD, medianya itu. Atau kadang bisa gambar – gambar yang

³² Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

³³ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

sesuai dengan materi. Supaya anak tertarik dan mudah dipahami itu diberi contoh langsung”³⁴

Dari pernyataan ibu Sa’adah dapat kita ketahui bahwa media adalah cara yang dapat digunakan agar siswa tertarik menyimak materi yang guru sampaikan.

b. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara perlu dimiliki siswa sejak dini, karena kini siswa diharapkan untuk aktif berpendapat dan menggali pengetahuan sendiri. Tidak hanya sekedar diam dan hanya mendengarkan gurunya yang lebih aktif menyampaikan pengetahuan. Oleh karena itu guru harus berupaya mendorong anak untuk aktif dan terampil berbicara, namun tentu saja akan ada kendala yang dialami guru. Seperti yang dikatakakan ibu Sa’adah sebagai berikut:

“Kadang kalau berbicara itu kendalanya bagi anak yang kurang percaya diri walaupun bisa dia tidak mau menjawab, tidak mau aktif. Kalau tidak ditunjuk nama anaknya itu nggak mau bicara”³⁵

Begitu pula kendala yang di alami oleh ibu Ikna sebagai berikut:

“ Untuk kendala berbicara, misal saya memberi pertanyaan siapa yang tau bagaimana kalimat pujian? saya yakin sebagian besar siswa itu sudah bisa menjawab tapi berani menjawab itu kadang hanya 2 atau 3 anak. Mungkin mereka bisa tapi takut salah

³⁴ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

³⁵ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

dan masih malu mengungkapkan. Jadi menumbuhkan motivasi anak untuk bicara itu masih susah. Kadang berbicara di depan kelas pun kalau hanya satu anak itu masih malu, masih takut. Biasanya kalau maju di depan kelas itu dua anak lah latihan sedikit – sedikit.”³⁶

Dari pernyataan beliau dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah sikap anak yang kurang percaya diri dan pemalu. Walaupun sudah dimotivasi oleh guru siswa masih ragu – ragu untuk berbicara di hadapan teman- temannya dan gurunya. Dan faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah media pembelajaran yang menarik. Seperti yang di kemukakan ibu Luluk sebagai berikut:

“Tentu saja dengan buku penunjang, LKS nya yang menarik bergambar nanti kalau nggak menarik anak bisa bosan, meskipun percakapan tetap ada gambarnya. Jadi kalau anak memperagakan dia bisa membahayakan, o wati yang ini, rambutnya panjang, jadi anak lebih tertarik”³⁷

Jadi adanya buku penunjang yang menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi dapat menggugah minat siswa untuk melakukan kegiatan berbicara. Karena kelas rendah sangat membutuhkan sesuatu yang menarik minat dan rasa ingit tahunya, selain itu buku bergambar akan membuat anak tidak mudah bosan.

c. Keterampilan membaca

³⁶ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

³⁷ Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin, S.Pd.I wali kelas I C pada tanggal 24 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.45 WIB

Keterampilan membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa, berikut adalah kendala dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca yang dialami oleh guru yang diungkapkan dalam wawancara.

“Kalau kendalanya membaca di kelas ini ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, dulu waktu awal masuk sekitar ada 5 siswa, untuk semester ini 3 siswa sudah bisa membaca walaupun belum lancar namun yang 2 siswa masih sulit untuk pengenalan hurufnya.”³⁸

“Untuk kelas satu kadang mereka ada yang belum tahu huruf, padahal pelajaran kelas satu sudah masuk materi. Jadi nanti harus ngalahi nambah jam setelah pulang sekolah untuk belajar membaca soalnya harus nyusul temannya”³⁹

“Bagi anak yang belum bisa membaca paling utama kendalanya, nanti kalau dikasih tugas tidak bisa mengerjakan, karena siswa belumbisa membaca soal”

Dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru, penulis dapat menyimpulkan kendala yang dihadapi oleh guru adalah siswa yang sama sekali belum mengenal huruf. Guru akan sangat kesulitan karena harus mengajari siswa membaca sejak awal dan akan membutuhkan waktu yang sangat lama, sedangkan materi pembelajaran harus dilanjutkan. Selain itu siswa akan mengalami kesulitan mengerjakan soal.

Dan untuk pendukung dari upaya guru ini sama halnya dengan keterampilan berbicara, yakni buku penunjang yang

³⁸ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani, S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

³⁹ Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin, S.Pd.I wali kelas I C pada tanggal 24 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.45 WIB

menarik dan bergambar, supaya anak tidak bosan melulu teks saja tapi ada gambar yang sesuai dengan ini bacaan yang akan dipelajari oleh siswa – siswi kelas satu.

d. Keterampilan Menulis

Dalam menulis siswa MI dibiasakan menulis setiap harinya walau takarannya tidak banyak, dengan harapan anak akan terbiasa menulis dan makin terampil. Walaupun begitu tentunya usaha ini akan menghadapi kendala sebagaimana yang di ungkapkan ibu Ikna berikut:

“Untuk kendala menulis, ada siswa yang sudah bisa membaca tapi menulisnya masih sangat lama jadi seharusnya pembelajaran bisa berjalan lancar, istilahnya masih digandoli lah dengan siswa yang menulisnya lama, nanti kalau saya hapus dia ketinggalan pelajaran tapi kalau saya menunggu dia siswa lain yang sudah selesai itu rame, bermain dan sebagainya. Jadi pembelajaran itu kurang kondusif”⁴⁰

Selain itu ibu Sa’adah juga menambahkan kendala yang beliau alami sebagai berikut:

“Kendala bagi bagi anak yang belum bisa menulis nanti kalau dikasih tugas juga tidak bisa mengerjakan. Mungkin kalau mendengarkan bisa menjawab secara lisan tapi belum tentu bisa menulis”⁴¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru adalah usaha guru ketika melatih keterampilan

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Iknatia Indani , S.Pd wali kelas I A pada tanggal 8 Januari 2019 di ruang kelas I A pukul 7.30 WIB

⁴¹ Wawancara dengan ibu LailatuS Sa’adah , S.Pd.I wali kelas I B pada tanggal 15 Januari 2019 di ruang guru pukul 7.30 WIB

menulisa siswa adalah kegiatan akan berlangsung sangat lama dan menghambat pelajaran, sehingga guru akan berpacu dengan materi yang hari itu harus selesai sedangkan anak masih harus menyelesaikan kegiatan menulisnya. Selain itu keterlambatan anak dalam kemampuan menulis akan mempersulit dia ketika mengerjakan tugas karena kesulitan dalam menulis jawaban.

Dan berdasarkan pengamatan peneliti, yang menjadi pendukung upaya ini adalah media berupa papan bergaris yang sama dengan buku yang dimiliki siswa, sehingga guru benar-benar dapat mencontohkan penulisan setiap kata dan huruf dengan tepat. Jadi anak benar – benar terampil menulis dengan baik dan rapi sesuai kaidah penulisan.

B. Temuan Penelitian

Temuan Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung.

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung yaitu dengan menyampaikan materi secara verbal atau secara langsung untuk kegiatan menyimak siswa. Selain itu juga menerapkan pembelajaran yang aktif bagi siswa agar siswa dapat bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis guru memberi latihan membaca baik

individu atau bersama – sama serta menulis di buku halus dengan takaran secukupnya agar anak terbiasa dan tidak bosan. Di MIN 5 Tulungagung belum ditetapkan aturan tertentu yang mengatur bagaimana guru dan peserta didik berbahasa dan komunikasi , sekolah hanya menyarankan untuk berbahasa yang baik dan santun terhadap seluruh warga sekolah. Sejauh ini program sekolah yang berkaitan dengan keterampilan bahasa adalah membuat karya tulis yang nantinya akan di pajang di mading secara bergiliran setiap kelas. Dengan begitu siswa dapat terlatih untuk membuat karya tulis entah itu puisi, prosa, cerita atau kaligrafi.

2. Bagaimana Kendala dan Pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung yaitu dari diri siswa ataupun dari luar. Kendala dari dalam diri siswa antra lain adalah motivasi belajar peserta didik yang kurang, peserta didik yang asik sendiri sehingga tidak sulit memfokuskan perhatiannya pada pelajaran, kemampuan dasar siswa yang sangat tertinggal, siswa yang tidak percaya diri berbicara di depan kelas dan sebagainya. Sedangkan dari kendala dari luar adalah gangguan dari siswa lain yang menyebabkan tidak fokus, materi tidak menarik, situasi pembelajaran kurang baik dan sebagainya. Kendala – kendala ini yang umumnya dihadapi oleh guru ketika mengajar di kelas. Kesiapan diri siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajarnya baik itu motivasi, fokus atau kepercayaan dirinya, jika diri siswa sudah siap menerima materi maka

upaya guru dalam meningkatkan keterampilan siswa akan lebih mudah. Selain itu media dan bahan ajar yang tepat dan menarik juga menjadi pendukung bagi keberhasilan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Karena bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik akan menggugah rasa ingin tahu siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa.

C. Analisis Data

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran perlu diciptakan sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik. Untuk itu guru perlu harus kreatif dan inovatif dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tematik khususnya yang berkenaan dengan bahasa Indonesia strategi yang tepat perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai serta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Strategi yang digunakan guru perlu disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa, hal ini sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian dengan adanya upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang diterapkan pada di MIN 5 Tulungagung khususnya bagi siswa kelas satu, juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran di sekolah mengingat betapa pentingnya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis bagi siswa. Sejah ini upaya yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa walaupun tentunya masih ada beberapa kendala yang dialami oleh guru. Berdasarkan pengamatan peneliti pada hasil belajar siswa, siswa mengalami peningkatan pada pertengahan semester hingga akhir semester ganjil yang lalu. Guru mampu memilih metode dan teknik yang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa.

Dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas, siswa MIN 5 Tulungagung sudah terbiasa dengan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa dan guru mengupayakan untuk selalu melakukan kegiatan berbahasa tersebut. Siswa selalu melakukan kegiatan menyimak ceramah guru atau temannya ketika berbicara, siswa dibiasakan dan didorong untuk percaya diri berbicara di kelas, serta siswa dilatih untuk terampil membaca dan menulis.

2. Bagaimana kendala dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru akan berusaha mengatur lingkungan belajar agar terjadi interaksi yang baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam usaha ini tentunya akan ada kendala dan pendukung yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di MIN 5 Tulungagung. Dalam setiap keterampilan berbahasa ada kendala yang berbeda-beda begitu pula dengan pendukungnya.

Dalam kegiatan menyimak terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menghambatan upaya guru, faktor internal adalah hambatan dari siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dari materi yang kurang menarik untuk disimak siswa. Dalam kegiatan berbicara yang menjadi hambatan umumnya adalah dari siswa itu sendiri, yakni sikap siswa yang kurang percaya diri dalam kegiatan berbicara. Serta membaca dan menulis yang terhambat oleh siswa yang sama sekali belum mengenal huruf, sehingga benar-benar menyulitkan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa karena pengetahuan siswa tentang huruf masih nol. Walaupun begitu ada faktor yang menjadi pendukung dari hambatan – hambatan tersebut. Dan dari hasil wawancara dan observasi peneliti yang menjadi pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa ini adalah media dan buku penunjang yang

menarik sehingga dapat menggugah minat siswa mengikuti setiap kegiatan yang dirancang oleh guru.

Dengan begitu sekalipun ada kendala – kendala dalam setiap upaya yang dihadapi guru, mereka tetap mampu menguasai kelas karena memiliki faktor pendukung serta lihai dalam menempatkan penggunaan metode dan teknik sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik.